KONTRIBUSI MAHASISWA JURUSAN PMI-KESOS DALAM PENANGANAN MASYARAKAT KORBAN BENCANA

SRIPSI

Diajukan Oleh

SUKIRMAN

441206962

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

1438 H/ 2017 M

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta taufiq dan hidayah, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad s.a.w yang merupakan sosok yanga amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan yang besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah:''kontribusi mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam penanganan masyarakat korban bencana". Guna melengkapi beban kuliah dalam menyelesaikan program studi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam pendidikan UIN Ar-raniry.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan di bawah ini.

Teristimewa kepada ayahanda Hasbi dan ibunda tercinta Yusnidar serta seluruh keluarga karena berkat pengorbanan, dan dukungan, dorongan dan kasih sayang serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini.

Bapak Drs. H. Muchlis Aziz M. Si, selaku pembimbing pertama dan bapak Hasan Basri M. Ag, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan,

pembimbing, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terlesaikan, kepada bapak Drs. M. Jakfar Puteh M. Pd sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada bapak Dekan, ketua Jurusan PMI-Kesos, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ketua HMJ dan pengurus HMJ dan seluruh mahasiswa jurusan PMI-Kesos tahun angkatan 2013 dan 2014 yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang kontribusi mahasiswa dalam penanganan masyarakat korban bencana dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah teliti.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya seluruh kawan-kawan jurusan PMI-Kesos unit 15 angkatan 2012 dan kawan-kawan uni 14yg memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis, semoga jasa yang telah di sumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 10 Januari 2016

Penulis

SUKIRMAN

ABSTRAK

Secara geografis Indonesia yang memilki banyak gunung berapi dan lautan membuat negara ini sangat rawan terhadap bencana seperti badai tropis, banjir, tsunami, gempa bumi, gunung meletus, longsor, dan kekeringan serta kebakaran hutan atau bencana asap. Khususnya provnsi Aceh termasuk salah satu daerah yang rawan terjadinya bencana, seperti bencana tsunami pada 26 Desember 2004, gempa Gayo pada 2 Juli 2013, banjir di singkil pada 26 November 2016, gempa di Pidie Jaya pada 7 Desember 2016. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana bentuk kontribusi mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam penanganan masyarakat korban bencana dan apa faktor penghambat mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam penanganan masyarakat korban bencana. Dalam karya ilmiah ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau metode deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang mengambarkan, situasi atau kondisi ril yang di tentukan dari subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan sedangkan teknik pengumpulan data peneliti gunakan teknik wawancara kepada 24 responden. Adapun hasilnya berupa pengetahuan mahasiswa jurusan PMI-Kesos yang di dapatkan di lokasi lapangan dan bentuk kontribusi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mengumpulkan dana dengan cara pengalangan dana di lampu merah, membuat posko bencana, dan mengajukan proposal bencana kepada pihak-pihak yang telah di tetapkan untuk dapat menyalurkan bantuan terhadap masyarakat yang terkena bencana meski ada beberapa faktor penghambat mahasiswa jurusan PMI-Kesos di antaranya tidak ada pembekalan praktis tentang bencana, kesibukan mahasiswa dan tranfortasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan yang berada di antara benua dan dua samudera terbentang di garis katulistiwa serta terletak pada pertemuan tiga lempeng utama dunia dengan kondisi geografis indonesia yang dilalui deretan gunung berapi dan lautan membuat negara ini sangat rawan terhadap bencana seperti badai tropis, banjir, tsunami, gempa bumi, gunung meletus, longsor, dan kekeringan serta kebakaran hutan atau bencana asap. Disamping bencana alam, indonesia memiliki potensi munculnya bencana akibat dari ulah tangan manusia sebagai resiko dari beberapa kegiatan yang dapat merusak kelestarian alam lingkungan, antara lain pengundulan hutan, pembakaran hutan, proses industri, dan sebagainya. Bencana tersebut antara lain banjir, tanah longsor, pencermaran udara, dan pencemaran lingkungan. Disisi lain indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, yaitu lebih dari 220 juta jiwa lebih dengan persebaran yang tidak merata, terdiri berbagai etnis, agama, suku, budaya, politik, yang dapat menjadi pemicu munculnya konflik horizontal maupun vertikal.[1]

Di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang penyebab bencana yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Dalam Q.S Ar-Ruum ayat 30:41 Allah swt berfirman:

[1]Yusnari {mengutip PIRBA (Pusat Informasi Riset Bencana Alam)}, Kementerian Negara Riset dan Teknologi, *Dalam Pertemuan Dengan Pemerintah Provinsi Banten*, Kota Cilegon dan Kabupaten serang, Kamis 14 Juni 2007. hal.5.

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

Artinya:"*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tanggan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kerjakan yang benar).* (QS. Ar-Ruum 30:41).

Dampak dari bencana yang terjadi memunculkan korban jiwa, seperti: pasca tsunami di Aceh jumlah korban tewas dalam gempa bumi di NAD dan Sumut yang telah di evakuasi dan dikuburkan di Aceh terus bertambah menjadi 103.642 orang, menyusul ditemukannya lagi 745 mayat oleh tim evakuasi, jum'at (Media Indonesia, Jum'at, 28 Januari 2005). Data yang diperoleh di posko utama penangulangan bencana dan pengungsi Aceh di Banda Aceh, Jum'at (28/1) menyebutkan bahwa selain jenaah yang telah dievakuasi tersebut juga terdapat sebanyak 127.749 jiwa masyarakat di sejumlah kabupaten atau kota di aceh yang terkena bencana dinyatakan hilang (Media Indonesia, Sabtu 29 Januari 2005).[2]

Pada tanggal 7 Desember 2016 pada hari Rabu pukul 05.03 WIB Aceh kembali lagi di gunjang gempa dengan berkekuatan 6,4 SR kerusakan yang paling parah di Kabupaten Pidie Jaya yang merupakan kawasan pusat gempa 10 Km yang menerjang delapan Kecamatan telah meluluh lantakkan ratusan unit infrastruktur rumah warga, rumah toko (Ruko) serta tempat ibadah berupa Meunasah, serta Mesjid. Saluran bantuan terus berdatangan dari pihak-pihak dan

[2] Abdurrahman Al Baghdady, *Tsunami Tanda Kekuasaan Allah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2005), hal.10.

lembaga peduli kemasyarakat korban bencana untuk membant orban gempa di Pidie Jaya. Korban meninggal yang terdata sudah mencapai 114 orang dan 617 orang mengalami luka ringan hingga luka berat akibat tertimpa bangunan yang ambruk.

Dampak bencana lainnya yang terjadi hilangnya harta benda, psikologi yang terpurukatas kehilangan keluarga (istri, suami, ibu dan ayah , dll), dan perlarian untuk mengungsi dari daerah asal yang di anggap sudah tidak aman lagi umumnya di sertai dengan kebingungan para perlarian untuk mencari tempat tujuan baru dan menetapkan apa yang harus dilakukan untuk bisa mencapai dan tinggal di tempat yang aman. Ancaman keamanan yang di alami sejak di daeah asalnya menghantui perlarian dan menjeratnya dalam suasana panik. Ketika proses perlarian sangat meluas, melibatkan banjiran manusia yang merebut fasilitas untuk menuju tempat yang aman, resiko sakit dan kematian meningkat dan lebih mengancam kelompok rawan seperti: anak, perempuan dan lanjut usia.[3]

Situasi dalam pase ini juga sering di sertai dengan keterbatasan logistik yang mereka miliki. Pada saat itu terjadinya resiko kekurangan gi, sakit bahkan meninggal menjadi lebih meningkat.[4]

Untuk antisipasi terjadinya bencana harus ada kajian penanganan bencana dengan cara mempelajari ilmu-ilmu atau pengetahuan tentang bencana seperti kesiapsiagaan bencana, mengetahui pra bencana saat bencana datang, mengetahui

---

[3] Tukino dkk, *Praktek Pekerjaan Sosial Dengan Pengungsi*, cet. 1 (Bandung: Stkspress, 2006), hal. 8.

[4] Ibid, hal.9.

apa yang harus dilakukan pada saat masa tanggap darurat, dan saat pasca bencana. Dibukanya jurusan PMI-Kesos di Indonesia dan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada khususnya dengan tujuan untuk mencetak kader-kader pekerja sosial yang profesional di daerah Aceh khususnya, nasional dan bahkan internasional.

Jurusan PMI-Kesos di Universitas yang ada di negara Indonesia cukup banyak namun peneliti lebih fokus membahas jurusan PMI-Kesos UIN Ar-Raniry yang dibuka sejak tahun 2008 yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan juga jurusan ini baru pertama kali yang ada di provinsi Aceh. Sesuai dengan Visi Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (KJS) pada Jurusan atau Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) menerangkan bahwa, Konsentrasi Kesejahteraan Sosial merupakan pendidikan tinggi ilmu kesejahteraan sosial berkelas internasional bercirikhas ke-Islaman, ke-Acehan dan memberikan konstribusi dalam pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat.[5]

Dengan ilmu dan pengetahuan serta pendidikan tinggi mahasiswa PMI-Kesos yang telah di bekali ilmi-ilmu di bidang kesejahteraan sosial selama belajar dan mengikuti kuliah. Secara teoritik mungkin mahasiswa sudah mempunyai banyak bekal ilmu kesejahteraan sosial. Namun sejauh mana pengetahuan teoritik yang telah mahasiswa pelajari yang bisa di implementasikan secara nyata terutama dalam kaitan mahasiswa berkontribusi terhadap penanganan bencana.

[5] Panduan program S-1 dan D-3 IAIN AR-RANIRY 2011/2012.

Dengan bekal ilmu akademik mahasiswa jurusan PMI-Kesos yang peduli dapat terus untuk berbagi dalam menangani bencana di masyarakat adalah sesuatu yang sangat di harapkan dan sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang ikut terlibat dalam menangulangi kejadian yang terjadi bencana. Dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa secara praktik di masyarakat.

Beranjak dari permasalahan di atas peneliti tergerak untuk meneliti bagaimana kontribusi mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam penanganan masyarakat korban bencana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kontribusi mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam penanganan masyarakat korban bencana?
2. Apa faktor penghambat mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam pelaksanaan masyarakat korban bencana?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktifitas penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kontribusi mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam penanganan masyarakat korban bencana.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam pelaksanaan penanganan masyarakat korban bencana.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

a. Secara Akademik

1. Dapat memperoleh pengetahuan tentang bentuk kontribusi dan kepedulian mahasiswa jurusan PMI-Kesos terhadap sosial masyarakat baik penelitian maupun para pembaca.
2. Sebagai informasi awal dan dapat di tindak lanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam.

b. Secara praktis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi masukan terhadap mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam kontribusi penanganan masyarakat korban bencana.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evakuasi sekaligus bahan bacaan bagi mahasiswa dan khususnya bagi mahasiswa jurusan PMI-Kesos.

c. Secara penerapan:

1. Ilmu hasil penelitian ini di harapkan dapat dimanfaatkan untuk mengoreksi kembali tentang kontribusi dalam penanganan masyarakat korban bencana hususnya mahasiswa jurusan PMI-Kesos.

Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa jurusan PMI-Kesos untuk meningkatkan kontribusi dari mahasiswa jurusan PMI-Kesos yang lebih bik dalam peanangan masyarakat korban bencana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelum yang Relevan

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh: Yusnari Mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengebangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI-Kesos) melakukan penelitian yang berjudul "Peran Pekerja Sosial dalam Kesiapsiagaan Masyarakat Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dalam Menghadapi Bencana (Implementasi Kampung Siaga Bencana)" di mana penelitian yang meneliti tentang peran pekerja oiadalam mengurangi terhadap dampak resiko dalam menghadapi bencana. Penelitiannya memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengurangan resiko bencana dan pemberdayaan masyarakat melalui pran pekerja sosial dalam kesiapsiagaan mengatasi resiko bencana.[6]

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengarah terhadap kontribusi dari mahasiswa jurusan PMI-Kesos, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dalam penanganan masyarakat korban bencana.

[6]Yusnari, *Peran Pekerjaan Sosial dalam Kesiapsiagaan Masyarakat Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dalam Menghadapi Bencana,* (implementasi kampung siaga bencana). Skripsi, tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013). hal,10.

B. Bencana dan Permasalahannya

Bencana alam maupun bencana soal dan bencana akibat ulah tangan manusia, selalu mendatangkan permasalahan. Kekacauan yang paling besar, rumit, serta menyengsarakan umat manusia di banyak lokasi bencana adalah pengungsian. Kedua peristiwa ini hampir selalu berpasangan, dengan demikian, keduanya akan saling memperat situasi permasalahan yang dihadapi. Kekerasan, penindasan, serta kecemasan dan ketakuatan selalu menyertai bencana yang tumpang tindih secara kompleks dengan masalah pengungsian. Pengungsian juga hampir dapat dipastikan akan menimbulkan ketidakamanan, kebingungan, kecemasan, kekalutan, ketidakpastian, lethargy, serta penderitaan fisik, psikologis, maupun sosial.[7]

Permasalahan dari bencana yang terjadi meyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri.

C. Jenis-jenis Bencana

a. Bencana Alam

Bencana alam ada banyak sekali jenisnya, namun secara umum di bagi menjadi 3 (tiga), yaitu bencana alam geologi, bencana alam meteologi dan bencana alam ekstra-terestial. Berikut penjelasan selengkapnya.

---

[7] Tukino dkk, *Praktek Pekerjaan Sosial dengan Pengungsian*, cet. 1 (Bandung: STKSPRESS, 2006), hal.I.

1. Bencana Alam Geologi

Bencana alam geologi adalah bencana alam yang terjadi di permukaan bumi. Contoh bencana alam geologi palg umum adalah gempa bumi, tsunami, gunung meletus dan tanah longsor. Kebanyakan bencana alam tidak menyerang tempat secara membabi buta. Gempa bumi dan letusan gunungapi terutama di sepanjang sisi lempeng sangat besar yang menyusun kerak bumi. Potongan kerak yang sangat besar ini dikenal sebagai lempeng tektonik. Lempeng tersebut mungkin membawa bagian daratan, samudra atau keduanya.[8]

2. Bencana Alam Meteorologi

Bencana alam meteorologi atau hidrometeorologi merupakan bencana alam yang berhubungan dengan iklim atau cuaca. Bencana alam ini umumnya tidak terjadi pada suatu tempat yang khusus. Bencana alam besifat meteorologis paling banyak terjadi diseluruh dunia seperti banjir dan kekeringan. Kekhawatiran terbesar pada masa sekarang ini adalah terjadinya pemanasan global. keadaan cuaca yang buruk meliputi hurikan,[9] banjir, tanah dan badai salju. Semua bahaya alami ini dapat menjadi pembunuhan dan mengakibatkan kerusakan yang bernilai triliunan rupiah dan menyapu seluruh lingkungan tempat tinggal.[10]

---

[8] Jen Green, *Bencana di Alam,* cet.2 (Bandung: Pakar Karya, 2007), hal.30.

[9] *Hurikan adalah badai dahsyat yang terutama terjadi pada saat cuaca hangat, seperti pada bulan Desember 1995, pelabuhan St Thomas di kepulauan virgin di laut karibia diporak-porandakan oleh hurikan Marilyn.*

[10] Jen Green. Bencana cuaca, cet 2, (Bandung: pakar karya, 2007), hal.4

3. Bencana Alam Ekstra-Terestial

Bencana alam ekstra-terestial merupakan bencana alam yang terjadi di luar angkasa. Bencana dari luar angkasa adalah datangnya berbagai benda langit seperti asteroid atau gangguan badai matahari. Meskipun dampaknya berukuran kecil tidak berpengaruh besar, asteoid tersebut berjumlah sangat banyak sehingga bisa menimbulkan untuk menabrak bumi.

b. Bencana Sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang disebabkan oleh ulah manusia (*manmade disaster)* antara lain karena jurang perbedaan ekonomi, perbedaan paham politik di antara masyarakat, diskriminasi, ketidakadilan, kelalaian, ketidaktahuan, maupun sempitnya wawasan dari sekelompok masyarakat.[11] Bencana sosial berakar pada konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia, karena masyarakat manusia dimanapun berada akan senantiasa menghadapi kemungkinan terjadinya konflik.[12]

Dampak terjadinya bencana sosialmengakibatkan kemiskinan, kelaparan, kekerasan, sehingga menimbulkan berbagai bentuk kerusakan.

D. Bencana Dalam Persfektif Islam

Bencana adalah sunatullah waktunya ditetapkan Allah bukan alam. Bencana itu mutlak dalam keuasaan Allah Dia-lah yang menentukan kepada siapa bencana

---

[12] Tukino dkk, *Praktek Sosial dengan Prngungsi,* Cet. 1 (Bandung: STKSPRESS, 2006), hal.6.

itu dijatuhkan, kapan, dimana, dan berupa apa bencana akan diturunkan, lalu untuk berapa lama dan sampai sejauh mana dampaknya bagi yang bersangkutan serta lingkungan sekitarnya dan seterusnya.[13]

Secara teoogis bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini (termasuk gempa dan gelombamg tsunami) merupakan tindakan kekuasaan Allah swt. Yang sara dengan pelajaran dan peringatan bagi hamba-hamba-Nya yang mau mempergunakan akal sehatnya.

Ketentuan absolut itu diinformasikan dan ditegaskan Allah swt. Melalui Al-qur'an karim untuk di abadikan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia. Allah awt. Menegaskan:

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ

إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

> Artinya: "*Tiada suatu bencana yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu melainkan telah tertulis dalam kitab (lauh mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah"(QS. Al-Hadiid 57:22).*

Bagi orang-orang ingkar kepada Allah swt. Dan Rasul-Nya, bencana yang di alaminya itu merupakan azab Allah yang sengaja di timpakan kepada mereka disebabkan perbuatan mereka sendiri. Allah swt berfirman.

---

[13] Abdurrahman Al Baghdady, *Tsunami Tanda Kekuasaan Allah,* (Jakarta: Cakrawala Publising, 2005), hal.65.

أَلَمۡ يَرَوۡاْ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَبۡلِهِم مِّن قَرۡنٖ مَّكَّنَّٰهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَا لَمۡ نُمَكِّن لَّكُمۡ وَأَرۡسَلۡنَا ٱلسَّمَآءَ عَلَيۡهِم مِّدۡرَارٗا وَجَعَلۡنَا ٱلۡأَنۡهَٰرَ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهِمۡ فَأَهۡلَكۡنَٰهُم بِذُنُوبِهِمۡ وَأَنشَأۡنَا مِنۢ بَعۡدِهِمۡ قَرۡنًا ءَاخَرِينَ ٦

Artinya: *"Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyaknya generasi-generasi yang telah kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah kami teguhkan yang belum pernah kami berikan kepadamu, dan kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian kami binasakan mereka karena dosa-dosa mereka sendiri.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Meode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.[14]

Penelitian ini mengunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif (*descripte research),* yang biasa di sebut juga penelitian taksonomik (*taxonomix research),* dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai esuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.[15]

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos dan HMJ

No.	Subjek Penelitian	Jumlah Mahasiswa	yang di jadikan Responden
1.	Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos Tahun Angkatan 2013-2014	117 orang	13 orang
2.	Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos	68 orang	11 orang
3.	Jumlah	185 orang	24 orang

B. Teknik Pengumpulan data

[14] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal.81.

[15] Sanafiah Faisal, *format-format penelitian sosial,* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2005), hal.20.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapat data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.[16]

Dalam melakukanpengumpulan data peneliti hanya melakukan wawancara dan tidak melakukan observasi. Karena data yang peneliti dapatkan hanya terdapat dari wawancara yang langsung peneliti wawancarakan dari responden mahasiswa jurusan PMI-Kesos tahun angkatan 2013sampai dengan 2014.

2. Dokumentasi

Dokumentasiyaitu sumber tertulis yang berupa buku, sumber arsip dan dokumen resmi foto-foto dokumentasi dalam pelaksanaan kontribusi mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam penanganan masyarakat korban bencana.

[16]Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum, jilid 1,* (jakarta: Granti, 2004), hal. 72.

Dalam dokumentasi ini peneliti langsung menaruh foto-foto dalam kegiatan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam pelaksanaan kontribusi terhadap penanganan masyarakat korban bencana.

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak untuk di analisis, menafsirkan data yang diperoleh, monitoring dan menevaluasi kembali data, dan kemudian menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

Sedangkan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisas, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.[17]

Analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang ada dilapangan dengan cara mengklarifikasikan data yang sesuai dengan kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang

[17] Imam Suprayoga, tabroni, *Metodologi penelitian sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), hal.191.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.[18]

Dari pengolahan dan analisis yang telah peneliti lakukan kemudian data tersebut baru peneliti memasukan datanya kedalam penelitian peneliti.

[18] Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*.. hal. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kontribusi Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos dalam Penanganan Masyarakat Korban Bencana

1. Partisipasi

Partisipasi mahasiswa jurusan PMI-Kesos yaitu mengajak seluruh mahasiswa untuk ikut serta untuk bergabung dalam memberikan bantuan tenaga, ide, pemikiran, serta bantu material, terhadap masyarakat yang terkena musibah.

Dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mahasiswa jurusan PMI-Kesos telah melakukan kontribusi terhadap masyarakat, dan kita bisa melihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Kontribusi Mahasiswa terhadap masyarakat pada tahun 2015 s.d 2016.

No.	**Tanggal**	**Daerah yang di kunjungi**	**Kegiatan yang Dilaksanakan**
1.	25 Desember 2015	Aceh Selatan, Abdya.	Menyalurkan Bantuan Untuk Korban Banjir.
2.	30 April s.d 2 Mei 2016	Gampong Melingge Kec. Pulo Aceh	Mengadakan Bakti Sosial HMJ PMI-Kesos.
3.	10 Oktober 2016	Desa Suka Maju Kec. Sultan Daulat	Menyalurkan Bantuan Untuk Korban Banjir.
4.	19-21 November 2016	Aceh Barat	Menyalurkan Bantuan Untuk Korban Banjir
5.	3-6 Desember 2016	Singkil	Menyalurkan Bantuan Untuk korban Banjir.
6.	9-13 Desember 2016	Singkil	Menyalurkan Bantuan Untuk Korban Banjir
7.	17-20 Desember 2016	Pidie Jaya	Menyalurkan Bantuan Untuk Koban Gempa Bumi

Sumber: Data HMJ Jurusan PMI-Kesos Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tahun 2015 s.d 2016.

Partisipasi yang lain juga dilakukan mulai dari persiapan atribut atau perlengkapan pengalangan dana sampai mulai pengalangan dana.

Untuk pengalangan dana mempunyai aturan seperti yang tercantum dalam pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 9 Tahun 1961 tentang pengumpulan uang atau barang, yang di maksud:

> "(1) untuk menyelenggarakan pengumpulan uang atau barang sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 diperlukan izin lebih dahulu dari pejabat yang berwenang."[19]

Adapun pejabat berwenang yang memberikan izin pengumpulan uang atau barang ialah sesuai Pasal 4 ayat (1) Undang-undang Nomor 9 tahun 9161 tentang pengumpulan Uang Barang yaitu Mentri Kesejahtraan Sosial,Gubernur (Kepala Daerah Tingkat I),Bupati (Kepala Daerah Tingkat II).

Berikut beberapa responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos yaitu tentang apa saja persssiapan dalam aksi pengalangan dana:

Mahyuddin, mengatakan sebelum ikut untuk terjun langsung dalam aksi pengalangan dana terlebih dahulu kami melakukan rapat seluruh anggota HMJ dan dari mahasiswa jurusan PMI-Kesos yang ikut bergabung untuk pembentukan Ketua Korlab yang mengontrol mahasiswa di lapangan .

---

[19] Dinas Sosial Aceh, *Himpunan Peratuan Tentang Undian Gratis Berhadiah dan Pengempulan Uang atau Barang.* (Banda Aceh: 2016), hal. 60

Samhudi, mengatakan sebelum melakukan pengalangan dana terlebih dahulu mencari informasi tempat kejadian bencana dan kami langsung menelpon menanyai informasi kepada pak geuchik dan warga memastikan bencananya dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan di tempat kejadian itu.Kami juga mengajak seluruh himpunan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan mahasiswa jurusan PMI-kesos yang ikut bergabung untuk mengikuti rapat apa saja yang harus dilakukan dalam pengalangan dana.Dan kami membuat kotak amal yang ditempel dengan gambar tentang bencana yang tengah di alami untuk masyarakat agar mempunyai rasa simpatik dan kepedulian kejadian yang tengah dialami oleh para korban bencana.

Hardiansyah,mengatakan jika isue bencana sudah falid kami langsung pembentukan panitia,tim mahasiswa akan terjun langsung dilapangan.

Dalam partisipasi ini mahasiswa Jurusan PMI-kesos melakukan proses pengumpulan dana tujuannya untuk agar dana bisa terkumpul dan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana.

Untuk melakukan pengumpulan sumbangan untuk korban bencana mempunyai syarat dan aturan untuk mendapat prosedur pemberian izin dalam melakukan pengalangan dana sesuai Pasal 6 Keputusan Mentri Sosial Republik Indonesia tentang Pengumpulan Sumbangan Untuk Korban Bencana, yang dimaksud:

“Permohonan izin sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 denga jelas memuat:

a.Nama dan alamat organisasi/panitia pemohon

b.Susunan keangotaan pengurus

c.Maksud dan tujuan melaksanakan pengumpulan sumbangan

d.Jangka waktu dan cara penyelenggaraan pengumpulan sumbangan

e.Cara penyaluran dan penggunaan.

Dalam tahap-tahap perkumpulan dana ada beberapa macam cara mahasiswa mengumpulkan dana, seperti:

a.Pengalangan Dana di Lampu Merah

langkah pertama dilakukan mahasiswa dalam pengalangan dana dilampu merah karena tempatnya sangat strategis dengan keadaan situasi masyarakat yang berlalulalang di jalan melihat mahasiswa yang membawa kotak yang bertulisan tentang kejadian bencana serta foto-foto bencana, masyarakat merasa peduli melihat bencana-bencana yang di alami sehingga para pegendara dan sukarelawan mengeluarkan uang pecahan dari dompetnya untuk menyalurkan bantuan.

Pengalangan dana biasanya yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan PMI-Kesos di sejumlah titik pusat keramaian seperti, Simpang Surabaya,Simpang Jambo Tape,Simpang Lima Banda Aceh,Simpang Jam dekat Taman Sari, dan beberapa titik Simpang yang lainnya.Hal ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan PMI-Kesos untuk menggelar aksi simpatik dengan cara mengalang dana bantuan untuk korban masyarakat yang terkena bencana.

Berikut ini beberapa responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos dalam aksi pengalangan dana di lampu merah:

Hardiansyah, mengatakan dia sudah pernah menjadi ketua korlap dalam aksi pengalangan dana di lampu merah,hal-hal yang dilakukan diantaranya melakukan penempatan kelompok mahasiswa di beberapa titik dilampu merah yang ada di Banda Aceh dan mengontrol mahasiswa yang sedang melakukan pengalangan dana.Dan kendalanya yang dia alami susahnya menunggu mahasiswa yang datang dalam pengalangan dana, dan tergadang banyak titik yang tidak terarah dan sering bentrok dengan mahasiswa yang lain yang ikut juga dalam pengalangan dana.

Ramida, mengatakan sedikit malu,capek panas,sedikit takut pada cowok yang kadang-kadang iseng dan merasa puas karena langsung mendapatkan uang dari tangan masyarakat dan merasa kecewa ketika tidak mendapatkan uang.

Taufigul Hafiz,mengatakan aksi yang dilakukan pengalangan dana lampu merah sangat strategis karena banyak kendaraanyang lewat dan orang berganti sehingga banyak orang yang memberikan uang dalam kotak amal kami.

Fakrul Rizal,mengatakan ketika kami melakukan pengalangan dana masyarakat pun juga mendapat manfaat selain mendapatkan pahala masyarakat juga mendapatkan pengetahuan dimana sebelumnya masyarakat belum tau dimana ada kejadian bencana tapi dengan aksi kami yang kami bawa kotak amal yang ada gambar bencana masyarakat menjadi tau dimana adanya bencana.

Sri Raflianti,mengatakan pertama turun kejalan dalam aksi pengalangan dana sedikit malu tapi lama kelamaan sudah merasa tidak malu lagi karena sudah terbiasa.

MuhammadRizal Fikri,mengatakan suka pengalangan dana di lampu merah meski sedikit capek karena harus bolak-balik untik berjalan kaki tapi menyenangkan karena mendapatkan uang langsung dari tangan orang-orang.

Rudi Iskandar, mengatakan pengalangan dana di lampu merah menjadi sebuah pengalaman kehidupan kami,dimana kami langsung yang meminta sumbangan dari pengendaradi jalan lampu merah.

Hal ini semua dilakaukan oleh mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)jurusan PMI-Kesos untuk membantu masyarakat yang korban bencana.Meskipun perasaan mahasiswa ada yang senang,mengeluh,capek, ini semua dilakukan mahasiswa menunjukan adanya kepedulian untuk saling membantu.

Dari aksi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengumpulan dana di lampu merah sehingga uangnya terkumpul dan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat yang korban bencana dari penyaluran bantuan yang dilakukan oleh mahasiswa.

b.Posko bencana

posko bencana adalah tempat penyaluran bantuan yangdisiapkan untuk menampung saluran bantuan khusus bagi orang-orangyang menyalurkan bantuan

baik bersifat uang,pakaian yang masih layak di pakai,buku-buku,sampai benda-benda lai yang dianggao perlu oleh masyarakat korban bencana.

Penempatan posko bencana yang dilakukan oleh mahasiswa jurusa PMI-Kesos ditempatkan di kampus dan diluar kampus,Di dalam kampus biasanya mahasiswa menempatkan di halaman depan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.Sedangkan di luar kamus biasanya mahasiswa menempatkan diTaman Sari Safiatuddin.

Berikut beberapa responden yang peneliti wawacarakan dari kalangan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos dan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam kegiatan pengalangan dana di posko bencana yaitu:

Samhudi,mengatakan hal-hal uang kami lakukan sebelum penempatan posko bencana kami musyarah terlebih dahulu dengan mahasiswa jurusan PMI-Kesos di mana yang cocok kami tempatkan posko bencana.Tempat yang kami tempatkan ada di kampus dan di luar kampus,di dalam kampus biasanya kami tempatkan di depan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sedangkan di luar kampus biasanya kami tempatkandi Taman Safiatuddin.kemudian kami membuat spanduk tujuanya untuk memberitahukan tentang kejadian bencana dan kami juga membagi-bagi brosur tentang bencana yang tengah terjadi kepada pengendara yang sedang lewat.

Mahyuddin,mengataakan posko bencana bertujuan untuk menampung bantuan dari masyarakat dan mahasiswa.Bantuan yang ditampung seperti baju-baju yang masih layak pakai,buku-buku baca,dan uang.

Sri Raflianti,mengatakan aksi kami membuat posko bencana supaya mudah bagi yang mau ingin menyumbangkan bantuannya.

Penjaga posko adalah para relawan,mahasiswa itu sendiri dan pekerja sosial yang berkerja tak semata-mata karena uang.Tapi panggilan nurani dan jiwa sosial.Mereka juga berkerja tak kenal waktu dan durasi,karena mengikuti keberadaan posko yang kadang menyertai tingkat kehebatan dampak bencana.pengelola posko yang baik adalah wujud dari pertanggujawaban kepada Allah swt,dan pihak-pihak yang telah menitipkan kepercayaannya dalam mengelola amanah berupa donasi atau bantuan material.

Posko yang dikelola sesuai tujuan dan fungsi yang benar akan mempermudah bagi orang yang mau menyalurkan bantuan.

c.Proposal bencana

proposal bencana salah satu bentuk metode pengalangan dana yang dibentuk penyaluran dana dari tangan-tangan pemerintah,pengusaha,PT,dan bagi orang-orang dengan pendapatan ekonomi yang lebih (orang kaya) serta dari kalangan PNS.

Berikut beberapa responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos yaitu tentang tanggapan proposal bencana yaitu:

Mahyuddin,memgatakan proposal bencana yang kami buat tentangberisi bantuan yang kami ajukan untuk mendapat sumbangan dari pihak yang kami

ajukan biasanya kami ajukan di Kantor Gebernur dan pegawainya, Kantor Dinas Sosial,Jurusan,Dekan,Rektorat dan pihak-pihak yang lainnya

Karimuddin,mengatakan tujuan dari proposal bencana adalah untuk menambahkan bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu.

Samhudi,mengatakan proposal bencana bentuknya seperti makalah yang berisikan tentang meminta bantuan kepada pihak-pihak tertentu yang bersifat formal.

Proposal adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal.Sedangkan,bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masysrakat yang disebabkan,baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia,kerusakan lingkungan,kerugian harta benda,dan dampak psikologis yang merupakan suatu gangguan yang serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proposal bencana adalah permohonan bantuan khusus yang di tujukan pada pihak-pihak yang terkait yang tersusun secara sistemasis dan terinci dan terstruktur yang besifat formal.

2.Pembentukan Kegiatan dan Tim Relawan

Pembentukan kegiatan harus fokus dioerhatikan karena menyangkut pelaksanaan kegiatan yang dilakukan ketika terjun langsung kelapangan.Sebelum

pembentukan kegiatan dibentuk maka ada beberapa tahap-tahapan yang perlu dilakukan yaitu:

a.Assesmen

Assesmen adalah perkumpulan data,ini perlu diperhatikan sebelum terjun kelapangan langsung untuk dikumpulkan data terkait apa-apa saja yang perlu dibutuhkan ditempat kejadian bencana dan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dilapangan terhadap penanganan masyarakat korban bencana.

Berikut ini beberapa responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) jurusan PMI-Kesos yang peneliti wawancarakan tentang pengumpulan data yaitu:

Samhudi,mengatakan sebelum kami terjun langsung kelapangan kamimencari informasi dulu di tempat kejadian bencana dengan cara langsung menelepon pak geuchik dan warga di sana untuk mendapatkan informasi,

Hardiansyah,mengatakan cara mengumpulkan data dengan cara kontak langsung dengan orang-orang yang terkena bencana da kebutuhan apa saja yang dibutuhkan disana.

Sri raflianti,mengatakan selain menelpon pak geuchik dan warga ditempat kejadian saya juga melihat informasi melalui koran serambi,tv,bagaimana kondisi yang sedang dialami warga yang korban bencana disana.

b.Planning

Setelah terkumpulnya semua data semua kemudian yang harus dilakukan perencanaan apa saja yang harus dicapai pada pelaksanaan kegiatan dilapangan.Biasanya mahasiswa sebelum melakukan penanganan masyarakat korban bencana memang sudah mempunyai tujuan dan konsep apa saja yang harus dilakukan pada saat penanganan bencana.

Berikut ini beberapa responden yang peneliti wawancaradari kalangan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) jurusanPMI-Kesos yang peneliti wawancarakan tentang rencana yang di lakukan yaitu

Mahyuddin, mengatakan kami melakukan musyawarah dulu rencana yang kami buat tempat biasa yang kami musyawarakan di halaman Fakultas Dakwah dan komunikasi,di kantin jami",dan di ruangan HMJ.Rencana kegiatan yang kami lakukan di lapangan seperti memberikan informasi dengan masyarakat tentang bencana dan membuat perlombaan untuk anak-anak di tempat bencana untuk menyemarakkan suasana anak-anak menjadi bahagia dengan mereka.

Karimuddin, mengatakan kami ada sedikit pembekalan tentang rencana yang dilakukan dilapangan supaya tau apa yang dilakukan di lapangan.

Medi Darman, mengatakan kami juga mengkaitkan rencana yang dilakukan dilapangan dengan ilmu yang pernah saya pelajari dibangku kuliah tentang pengembangan masyarakat.

c.Pembentukan Tim Relawan

Pada proses pembentukan anggota ini adalah pada saat setelah terkumpulnya semua dana dan rencana yang sudah di tetapkan kemudian harus adanya pembentukan anggota yang diberangkatkan ketempat kejadian bencana.Karena tidak mungkin seluruh mahasiswa diberangkatkan semua ketempat kejadian bencana tersebut karena keterbatasan dana dan biaya,apabila diberangkat semua dana tidak mencukupi yang hanya kehabisan dana sehingga penyaluran bencana bisa tersumbat atau tidak terlaksana.Oleh karena itu pembentukan anggota harus mempunyai batas dan kuota yang mencukupi.

Berikut ini beberapa responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)jurusan PMI-Kesos yang peneliti wawacarakan tentang pembentukan anggota yaitu:

Mahyuddin, mengatakan pembentukan anggota ini bertujuan untuk membatasi anggota yang diberangkatkan ketempat tujuan bencana karena keterbatasan transfortasi yang tidak mungkin untuk diberangkatkan semua. Ini dilakukan karena tempat kejadian bencana yang jauh, tapi apabila daerah yang dikunjungi daerah yang dekat seperti daerah Banda Aceh dan Aceh Besar baru semua kita ajak bagi yang mau untuk ikut dalam berkontribusi terhadap masyarakat. Dan dalam pelaksanaan itu juga akan dibagi tugas-tugas mahasiswa yang dilakukan.

Ramida, mengatakan memang mahasiswa ada yang mau ikut tapi terbatasi karena kendaraan, dan ada juga mahasiswa yang sudah memang jatah untuk ikut malahan tidak jadi ikut karena sudah ada tugas kuliah pas mau berangkat.

Supriadi, mengatakan tujuan dalam pembentukan kelompok untuk mempermudah dalam keberangkatan ketempat tujuan mengingat mahasiswa yang tidak mungkin diberangkat semua.

d. Implementasi

Setelah data terkumpul dan sudah ada rencana serta pembentukan tim relawan sudah terbentuk dan konsep penanganan bencana maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan langsung yang diberikan dilapangan.

Berikut ini wawancara dari responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa (HM) Jurusan PMI-Kesos yang peneliti wawancarakan tentang aksi mahasiswa yang memberikan langsung bantuan bencana yaitu:

Hardiansah, mengatakan bahwa dengan kami berikan bantuan langsung kepada masyarakat saya merasa puas karena langsung melihat kebahagiaan yang diterima oleh warga. Dan ini menunjukkan langsung kepada warga aksi kepedulian yang kami lakukan.

Hernawati, mengatakan merasa bahagia ketika langsung mengunjungi tempat kejadian dan langsung bertemu dengan anak-anak korban bencana yang sedang mengalami kesedihan dan saya bermain langsung dengan anak-anak untuk menyemangatkan mereka.

Nur Rahmah, mengatakan ketika datang langsung ketempat kejadian bencana kami merasa sedih ketika melihat ibu-ibu di pengungsian yang lagi

menidurkan anaknya di dalam tenda dengan keadaan berdesakan beramai-ramai di atas tikar yang serba ada.

Naili Aini, mengatakan kami bermain dengan anak-anak di tempat bencana dan sambil bercerita dengan mereka untuk menyemangati mereka.

Karimuddin, mengatakan bantuan-bantuan yang kami berikan kepada warga korban bencana berupa mie instan, telur ayam, beras, selimut, dan pakaian yang masih layak di pakai.

Miswardin, mengatakandalam aksi pemberian langsung bantuan kepada masyarakat ini menjadi pengalaman baru kami yang langsung memberikan bantuan di tangan yang menerima.

e. Monitoring

monitoring adalah mengawasi program-program yang dijalankan dan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan.

monitoring akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau untuk kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan.

Berikut ini beberapa responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Jurusan

PMI-Kesos yang peneliti wawancarakan tentang mengawasi kegiatan yang dilakukan di lapangan yaitu:

Mahyuddin, mengatakan program yang sudah kami buat seperti memberikan bantuan sejauh mana aksi yang sudah dilakukan apakah sudah berjalan lancar atau belum.

Sri Raflianti, mengatakan kami selalu mengawasi agenda kami yang sudah kami tetapkan sebelumnya seperti membuat lomba terhadap anak-anak, dan melakukan penilaian seberapa sukses acara yang sudah dibuat.

Supriadi, mengatakan tujuan yang dilakukan untuk memonitoring untuk mengawasi program yang kami tetapkan dan harus kami jalankan sesuai dengan kesepakatan di antara kami.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah proses menilai kembali program dan kegiatan apa saja yang perlu dicapai tujuan dalam pelaksanaan penanganan masyarakat korban bencana.

Ada beberapa evaluasi menurut para pakar, evaluasi menurut Kumano (2001) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu kepututsan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zainul dan Nasution (2001) menyatakan, bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan

informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu.

Berikut ini beberapa responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos yang meneliti wawancarakan tentang evaluasi di lapangan yaitu:

Samhudi, menagatakan setelah kegiatan sudah kami jalankan kami menilai kembali apa-apa saja kekurangan yang terdapat dalam kegiatan kami dan ini menjadi bahan pengetahuan kami untuk melakukan yang lebih baik lagi dalam kegiatan selanjutnya.

Supriadi, mengatakan ini menjadi acuan penting dalam menilai kembali terhadap kegiatan yang sudah kami lakukan di tempat bencana.

Karimuddin, mengatakan evaluasi yang kami lakukan untuk menilai kembali program yang telah kami jalankan dan melihat bagaimana program yang telah berhasil kami jalankan.

B. Faktor-faktor Penghambat Mahasiswa Jurusan PMI Kesos dalam Pelaksanaan Penanganan Masyarakat Korban Bencana

1. Tidak Adanya Pembekalan Praktis tentang Bencana

Faktor ini tidak terjalinannya komunikasi yang baik sebelum berangkat ke tempat kejadian mbencana. Padahal faktor ini sangat mendukung untuk suksesnya dalam persiapan penanganan masyarakat di lapangan.

Di dalam silabus mahasiswa Jurusan PMI-Kesos terdapat materi kuliah tentang ilmu pelayanan sosial bagi penanganan bencana tetapi dari jurusan tidak ada yang mengajar tentang ilmu ini apakah keterbatasan dosen atau penyebab lainnya, hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi kurang pengetahuan tentang bencana.

Berikut ini beberapa responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos dan Himpuna Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos tebtang tidak adanya pembekalan tentang bencana dan persiapan kegiatan sebelum berangkat, ke tempat kejadian bencana yaitu:

Samhudi, mengatakan faktor ini ketika tidak ada pembekalan sebelum berangkat ke tempat kejadian bencana makanya kadang-kadang kacau tak tau apa yang harus dilakukan di lapangan.

Sri Raflianti, mengatakan faktor ini ketika tidak adanya orang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang bencana dan sedikit kurang tau tentang ilmu bencana.

Supriadi, mengatakan yang membuat kegiatan kami kacau di lapangan ketika tidak ada pembekalan sebelumnya kegiatan yang harus dilakukan dan tak tau apalagi yang dilakukan.

Hardiansyah, mengatakan pembekalan salah satu untuk menuju kesuksesan dalam memberikan bantuan di lapangan kadang-kadang kenapa tidak dibuat karena mendadak pergi pas mau berangkat. Pembekalan tentang bencana ini harus dipahami oleh Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos sebelum berangkat ke tempat kejadian bencana. Untuk mengetahui ilmu-ilmu apa daja yang diterapkan ketika meghadapi kondisi di lapangan.

Perencanaan persiapan apa saja yang dilakukan Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos sudah siap satu hari sebelum berangkat ketempat kejadian bencana semua perlengkapan dan peralatan sudah siap.

Jika semua ini tidak dilakukan mahasiswa akan terjadi kekacauan pada saat dilakukan kontribusi terhadap masyarakat yang terkena musibah di lapangan.

2. Kesibukan Mahasiswa

Dalam berkontribusi Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos sangat membutuhkan anggotanya untuk bisa bekerja semua. Namun dalam hal ini mahasiswa tidak lepas kesibukan dunia kampus dan kegiatan lainnya yang bersifat pribadi. Terkadang hal-hal seperti inilah mahasiswa sulit unutk bisa disatukan dalam melakukan bekerja sama.

Berikut beberapa responden yang peneliti wawancarakan dari kalangan Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-

Kesos yaitu tentang kesibukan mahasiswa sehingga tidak ikut dalam aksi penggalangan dana dan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yaitu:

Kiki Sudjarman, mengatakan kesibukannya karena dia bekerja dengan tujuan untuk menambahkan uang kuliahnya karena uang yang dikirim dari orangtua dia tidak mencukupi.

Samhudi, mengatakan karena ia aktif di beberapa organisasiyang lainnya kadang-kadang bentrok dengan kegiatan Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos sehingga dia tidak bisa mengikutinya.

Faktor penghambat terhadap kesibukan mahasiswa yang tidak bisa ikut dalam berkontribusi terhadap masyarakat hampir rata-rata kesibukan mahasiswa dalam bekerja untuk menambah uang kuliah dan kesibukan mahasiwa terhadap tugas-tugas kuliah dan juga sebagian mahasiswa bentrok dengan kegiatan di luar kampus di organisasi lainnya.

3. Transportasi

Dalam aksi terjun langsung ke tempat kejadian untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat mahasiswa juga merasakan kesulitan dengan trasnportasi apalagi di saat mahasiswa mengunjungi daerah tempat kejadian bencana yang jauh.

Karena keterbatasan dengan kendaraan transportasi Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos uterpaksa harus menyewa bus, mobil KOMPI TNI, dan kendaraan

lainnya. Namun, UIN AR-RANIRY memiliki bus tersendiri tetapi tidak bisa dipakai berkontribusi di daerah yang jauh.

Penyebab tidak bisa dipakai bus UIN AR-RANIRY untuk perjalanan daerah yang jauh dari hasil wawancara peneliti:

Zulbaili, SE, mengatakan bus UIN AR-RANIRY yang sekarang ini bekas dari tsunami, bagian mesinnya sudah tua dab berkarat jika dipakai untuk perjalanan jauh takutnya rusak di tengah jalan, bus ini dipakai untuk daerah yang dekat-dekat saja seperti kawasan Banda Aceh, Aceh Besar dan sampai Pidie Jaya.

Karena kampus UIN AR-RANIRY tidak bisa dipakai untuk perjalanan jauh dalam aksi berkontribusi kepada masyarakat hal ini menyebabkan Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos yang peneliti wawancarakan transportasi yaitu:

Mahyuddin, mengatakan karena bus dari kampus tidak bisa dipakai untuk perjalanan jauh kami terpaksa menyewa bus KOMPI TNI dan kendaraan lain untuk keberangkatan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat.

Sri Rafliati, mengatakan ada kejadian ketika dia mau ikut berkontribusi terhadap masyarakat Sibreh Kabupaten Aceh Besar dia terpaksa tinggal karena tidak ada motor untuk bisa pergi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam berkontribusi dalam penanganan masyarakat korban bencana merupakan salah satu bentuk kepedulian dari mahasiswa yang memberikan bantuan langsung kepada masyarakat dan juga terjun langsung lapangan untuk mempratikan ilmu-ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Adapaun bentuk-bentuk kontribusi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berbentuk partisipasi dalam pengalangan dana berupa seperti, pengalangan dana lampu merah, membuat posko bencana, dan mengajukan proposal bencana kepada pihak-pihak yang di tujukan seperti, Dekan Jurusan, Kantor Gebenur dan Pegawainya, Dinas Sosial, dll.

Faktor-faktor penghambat mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam penanganan masyarakat korban bencana seperti, tidak adanya pembekalan praktis tentang penanganan bencana, kesibukan mahasiswa sehingga tidak ikut dalam berkontribusi terhadap masyarakat yang terkena musibah, dan transportasi ketika keberangkatan mahasiswa kelapangan ke tempat kejadian.

B. Saran

1. Diharapkan kepada mahasiswa jurusan PMI-Kesos dapat mengoreksi kembali tentang kontribusi dalam penanganan masyarakat korban bencana.
2. Diharapkan kepada mahasiswa jurusan PMI-Kesos agar dapat meningkatkan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat yang terkena bencana agar dapat memberdayakan masyarakat untuk dapat menjalan keberfungsian sosialnya.
3. Diharapkan kepada mahasiswa jurusan PMI-Kesos agar dapat memperbaiki dan mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam kontribusi terhadap masyarakat yang terkena bencana terhadap mahasiswa jurusan PMI-Kesos.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Al Baghdady, *Tsunami Tanda Kekuasaan Allah,* (Jakarta: cakrawala Publising, 2005).

Badruzzaman Busyairi, *Renungan Dibalik Bencana dan Musibah,* cet 1 (Bekasi: Al-Muhaijirien jakapermai, 2005).

Borang Akreditasi Program Studi S1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Hasan Alwi dkk, *Kamus Bahasa Indonesia,* Ed 3, Cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*

Julianto Saleh dan Akmal Saputra, *Kurikulum dan Silabus Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (KESOS).*

Jen Green. Bencana! Dialam, cet 2, (Bandung: Pakar Karya, 2007).

Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pegemaan.* (Jakarta: Kencana, 2010).

Panduan program S-1 dan D-3 IAIN AR-RANIRY 2011/2012.

Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum,* jilid 1, (Jakarta: Granti, 2004)

Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2005).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif Kualitatif,* R&D (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tukino dkk, *Praktek Pekerjaan Sosial Dengan Pengungsi,* cet. 1 (Bandung: Stkspress, 2006).

UNDP. *Tinjauan Umum Bencana,* Edisi 2.

Yunasri {mengutip PIRBA (Pusat Informasi Riset Bencana Alam)}, Kementerian Negara Riset dan Teknologi, *Dalam Pertemuan Dengan Pemerintah Provinsi Banten,* kota cilegon dan Kabupaten Serang, kamis 14 Juni 2007.

Yayasan IDEP, Panduan Umum Penangulangan Bencana Berbasis Masyarakat, (Bali: PT. Intermasa, 2006).

Zainal Arifin Thoha, *Dibalik Bencana-bencana*, cet. 1 (Yogyakarta: Kutub, 2005)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap	: Sukirman
Nim	: 441206962
Tempat/Tanggal Lahir	: Ladang Tuha, 29 Agustus 1994
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Email	: Sukir.man57@yahoo.co.id
No. Telp/Hp	: 0852 0673 1355

Riwayat Pendidikan

SD	: SDN 1 Pasie Raja	Tahun Lulus: 2006
SLTA	: SMPN 1 Pasie Raja	Tahun Lulus: 2009
SMA	: SMAN 1 Pasie Raja	Tahun Lulus: 2012
Penguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	

Orang Tua/Wali

Ayah	: Hasbi.A
Ibu	: Yusnidar
Pekerjaan Ayah	: Tani
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.